

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengelolaan sampah rumah tangga di kawasan padat penduduk merupakan salah satu tantangan besar dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Di kota-kota besar seperti Jakarta, volume sampah terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran tanah, air, dan udara, penyumbatan saluran air yang memperburuk banjir, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024). Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) KLHK tahun 2024, capaian pengurangan sampah nasional baru sekitar 13,24%, sedangkan penanganannya baru mencapai 46,51%. Dengan demikian, total sampah yang terkelola di Indonesia baru sekitar 59,74%. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak sampah yang belum dikelola dengan baik, termasuk di tingkat rumah tangga (KLHK, 2024).

Provinsi DKI Jakarta sebagai pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan menyumbang timbulan sampah sekitar 3,1 juta ton per tahun atau 8.521 ton per hari. Sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar dari total timbulan tersebut. Namun, upaya pengurangan dan penanganan sampah baru sekitar 60% sehingga masih terdapat gap besar dalam pengelolaan sampah, terutama di kawasan permukiman padat (Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, 2023).

Salah satu wilayah yang menghadapi persoalan serius dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Jumlah penduduk Cipulir mencapai 29.041 jiwa dengan luas wilayah 1,95 km<sup>2</sup> dan kepadatan sekitar 14.893 jiwa/km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, 2023). Dengan jumlah rumah tangga sekitar 8.000, timbulan sampah

rumah tangga di Cipulir diperkirakan mencapai 4 hingga 8 ton per hari. Sayangnya, ketersediaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi terbatas, armada pengangkut sampah sering overload, dan sebagian besar warga belum melakukan pemilahan sampah (DLH DKI Jakarta, 2023).

Dampak dari kondisi ini nyata dirasakan warga, misalnya tumpukan sampah di titik-titik darurat seperti Marsuki, Sanusi, dan BCA yang menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sarang lalat, dan meningkatkan risiko penyakit seperti diare dan demam berdarah dengue (DBD). Sampah yang menyumbat saluran air juga berkontribusi terhadap genangan dan banjir lokal saat musim hujan (DLH DKI Jakarta, 2023). Berbagai program seperti sosialisasi, kampanye pemilahan sampah, pembentukan bank sampah, hingga penyediaan tenaga kebersihan melalui Penyedia Jasa Lainnya Perorangan (PJLP) dan Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) telah dilakukan pemerintah. Namun, di Cipulir, implementasi program tersebut belum optimal. Bank sampah aktif hanya ada di RW 4, 6, dan 9, fasilitas TPS belum memadai, dan partisipasi warga dalam mengelola sampah masih rendah (DLH DKI Jakarta, 2023).

Selain itu, hingga saat ini belum ada data rinci terkait tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan, sikap hidup bersih, dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Cipulir. Data tersebut penting sebagai dasar penyusunan intervensi berbasis bukti yang relevan di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Cipulir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah berupa data awal bagi pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan dan strategi edukasi yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan (KLHK, 2024; DLH DKI Jakarta, 2023).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Timbulan sampah rumah tangga di Cipulir cukup tinggi: diperkirakan 4–8 ton per hari dengan keterbatasan Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi dan armada pengangkut sampah yang masih kurang memadai.
2. Pemilahan sampah rumah tangga belum optimal: sebagian besar warga belum memisahkan sampah organik dan anorganik sehingga menghambat upaya daur ulang dan menambah beban TPS darurat.
3. Rendahnya partisipasi masyarakat: tingkat kepedulian warga dalam pengelolaan sampah serta pemahaman dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan masih rendah.
4. Belum adanya data rinci: belum tersedia informasi terkait pengetahuan kesehatan lingkungan, sikap hidup bersih, dan perilaku pengelolaan sampah rumah tangga sebagai dasar penyusunan strategi intervensi di Cipulir.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang kesehatan lingkungan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir?
2. Bagaimana sikap hidup bersih memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih dalam konteks perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir. Tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan untuk memberikan arah serta gambaran kontribusi dari hasil penelitian ini. Berikut tujuan penelitian ini.

### **1.4.1 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir.
2. Menganalisis pengaruh sikap hidup bersih terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir.
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih serta pengaruhnya terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Cipulir.

### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Masyarakat: Memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pengetahuan tentang kesehatan lingkungan dan sikap hidup bersih dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan Mendorong masyarakat untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengelola sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Cipulir.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efisien, khususnya dalam peningkatan infrastruktur dan sistem

pemisahan sampah di tingkat rumah tangga. dan Memberikan rekomendasi terkait program pendidikan dan sosialisasi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap hidup bersih masyarakat, guna mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan Kesehatan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi: Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan perilaku masyarakat yang terkait dengan kesehatan lingkungan, serta memberi kontribusi dalam bidang studi pengelolaan lingkungan.. dan Menjadi sumber referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan isu lingkungan, pengelolaan sampah, serta perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.
4. Bagi Lingkungan: Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik untuk menjaga kesehatan lingkungan dan kualitas hidup yang lebih bersih. dan Berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang tidak terkelola dengan baik, serta mengurangi potensi pencemaran lingkungan yang dapat merusak ekosistem dan kualitas hidup masyarakat.

### **1.5 Batasan Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup yang jelas agar hasil yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini dibatasi hanya untuk mengetahui hubungan antara variabel pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (X1) dan variabel sikap hidup bersih (X2) terhadap variabel perilaku pengelolaan sampah rumah tangga (Y).

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada rumah tangga yang berdomisili di wilayah Kelurahan Cipulir, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, sehingga hasil penelitian ini tidak ditujukan untuk digeneralisasikan pada wilayah lain

dengan karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji faktor internal berupa pengetahuan dan sikap individu, tanpa menelaah faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, sarana prasarana, atau kondisi lingkungan fisik secara mendetail. Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap warga Kelurahan Cipulir berhubungan dengan perilaku mereka dalam mengelola sampah di tingkat rumah tangga.

